

Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Minat Berwirausaha Peserta Pelatihan Menjahit Di UPTD BLK Payakumbuh

Vina Yuli Sartika^{1*}, Fitri Dwi Arini²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

* e-mail: vinayulisartika123@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat berwirausaha peserta pelatihan menjahit. Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebabnya yaitu minat berwirausaha peserta pelatihan menjahit. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui (1) Gambaran kemandirian belajar peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh. (2) Gambaran minat berwirausaha peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh. Serta (3) Hubungan antara kemandirian belajar dengan minat berwirausaha peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan simple random sampling dari populasi sebanyak 30 orang, dan ditetapkan sebanyak 20 orang sebagai sampel. Instrumen pengumpulan data berupa angket, dan analisis data dilakukan menggunakan rumus persentase dan uji korelasi Spearman Rho. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, (1) Tingkat kemandirian belajar peserta pelatihan menjahit berada dalam kategori rendah. (2) Minat berwirausaha peserta juga berada pada kategori cenderung rendah. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan minat berwirausaha peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh. Disarankan kepada; (1) Bagi Pengelola, dengan penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan masukan dalam meningkatkan kualitas suatu lembaga pelatihan (2) Bagi Instruktur, dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menjadikan peningkatan kualitas belajar pelatihan menjahit. (3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti berikutnya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang komponen yang memengaruhi komitmen berwirausaha di kalangan peserta pelatihan.

Keywords : Kemandirian Belajar, Minat Berwirausaha, Peserta Pelatihan Menjahit, BLK.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong perkembangan ekonomi, baik di tingkat daerah maupun nasional. Usaha kecil dan menengah juga turut berkontribusi dalam proses pembangunan ekonomi melalui kewirausahaan. Kewirausahaan dapat dipahami sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru dan inovatif (Sunarya, dkk 2011)

Secara khusus, gelombang globalisasi yang terjadi dalam tiga tahap yang penting bagi masyarakat. Salah satunya adalah ekonomi, politik, dan budaya. Hal ini juga terkait erat dengan kekuatan utama ekonomi dan teknologi, yang merupakan elemen terbesar dan menjadi kunci globalisasi. Oleh karena itu, ketiga tahapan tersebut mempunyai dampak yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam hubungannya dengan kelembagaan serta berbagai tantangan, peluang, dan kesempatan.

Di Indonesia, terdapat tiga jalur pendidikan, yaitu formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal mencakup jalur dari SD hingga perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan yang berlangsung sepanjang hidup *lifelong education* yang merupakan dasar untuk membentuk perilaku dan keinginan orang dewasa untuk berubah dan berkembang sesuai dengan keahliannya yaitu pendidikan nonformal (Evandi, & Ismaniar, 2023)

Pada konteks pelatihan kewirausahaan, seperti yang dilakukan di UPTD BLK Payakumbuh, peserta pelatihan memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan teknis, salah satunya adalah keterampilan menjahit. Namun, keterampilan teknis saja tidak cukup untuk mendorong mereka untuk memulai usaha. Minat berwirausaha yang tinggi juga diperlukan agar mereka dapat mengaplikasikan keterampilan yang telah dipelajari ke dalam kegiatan wirausaha yang berkelanjutan.

UPTD BLK Payakumbuh merupakan lembaga pelatihan kerja nonformal yang didirikan pemerintah untuk meningkatkan kualitas SDM melalui pembekalan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai kebutuhan dunia kerja. Berlokasi di Jl. Subarang Batuang, Kec. Payakumbuh Barat, lembaga ini menyelenggarakan pelatihan menjahit pada November–Desember 2024, diikuti oleh 30 peserta berusia 17–60 tahun. Pelatihan berlangsung selama sebulan, Senin–Sabtu, dengan total 240 jam pelajaran (8 jam per hari). Program ini bertujuan meningkatkan kualitas hidup peserta melalui keterampilan yang sesuai minat dan lingkungan mereka.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Seksi Pelatihan UPTD BLK Payakumbuh, pada 31 Oktober - 4 November 2024. Ia menjelaskan bahwa pelatihan menjahit dilaksanakan di beberapa lokasi: Payakumbuh, Lima Puluh Kota, Tanah Datar, Padang Panjang, dan Kota Padang. Tujuan pelatihan adalah meningkatkan keterampilan peserta agar mandiri dan memiliki peluang berwirausaha.

Pelatihan dimulai dari tahap perencanaan, termasuk penyusunan kurikulum berbasis keterampilan, pemilihan instruktur berpengalaman, dan penyediaan fasilitas. Selama pelatihan, peserta diajarkan teori dan praktik menjahit untuk menghasilkan produk berkualitas. Evaluasi dilakukan melalui ujian keterampilan, dan terdapat program pendampingan bagi peserta yang ingin memulai usaha. Namun, kendala utama dalam meningkatkan minat berwirausaha adalah kurangnya keberanian mengambil risiko dan keterbatasan modal awal.

Instruktur menyatakan bahwa mereka berperan penting dalam menumbuhkan minat wirausaha peserta melalui metode praktik dan studi kasus. Meskipun demikian, beberapa peserta masih kurang percaya diri karena takut gagal atau merasa belum cukup terampil. Untuk itu, instruktur berusaha memotivasi peserta agar lebih yakin dan mandiri.

Wawancara dengan peserta pelatihan menunjukkan bahwa minat berwirausaha masih rendah. Sebagian mengikuti pelatihan untuk keterampilan pribadi, mengisi waktu luang, atau mencari pekerjaan di bidang jahit. Tantangan utama meliputi keterbatasan modal, kurangnya pengalaman bisnis, dan belum adanya jaringan pelanggan. Tidak semua peserta berminat membuka usaha; beberapa lebih memilih bekerja di konveksi atau menjahit untuk kebutuhan pribadi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pelatihan meningkatkan keterampilan, minat berwirausaha tetap menjadi faktor penentu utama.

Menurut Hermiyanty & Bertin (2017), faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha peserta pelatihan terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi, keterampilan, dan kemandirian belajar yang berasal dari diri sendiri. Sementara faktor eksternal meliputi lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, serta

pendidikan kewirausahaan. Keseluruhan faktor tersebut sangat memengaruhi kondisi mental dan emosional seseorang dalam meningkatkan kualitas diri dan minat berwirausaha.

Menurut Wahid, (2013), kemandirian belajar memiliki hubungan erat dengan minat berwirausaha. Untuk mengembangkan kemandirian, diperlukan wadah yang dapat menumbuhkembangkannya. Kemandirian belajar seseorang mempengaruhi minat untuk berwirausaha, karena dapat membentuk keyakinan untuk membuka usaha sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Hal ini diperkuat dengan hasil yang diperoleh dari usaha mandiri tanpa campur tangan orang lain, dengan menciptakan wadah yang tersedia secara mandiri.

Selanjutnya, dengan fenomena rendahnya minat kewirausahaan dikalangan peserta pelatihan disebabkan oleh rendahnya rasa ingin tau peserta akan pelatihan tersebut. Peserta kurang yakin dan percaya bahwasanya setelah melakukan pelatihan tersebut peserta mampu membangun dan mengembangkan keterampilan yang telah dimiliki dan peserta tidak mampu menghadapi dan mengatasi berbagai resiko dengan baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Mendeskripsikan gambaran kemandirian belajar peserta pelatihan di UPTD BLK Payakumbuh. 2..Mendeskripsikan gambaran minat berwirausaha peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh. 3. Menganalisis hubungan kemandirian belajar dengan minat berwirausaha peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh

Berdasarkan hal tersebut kemandirian belajar diduga sangat penting dan memiliki hubungan dengan minat berwirausaha peserta pelatihan menjahit, sehingga penulis tertarik menggali lebih dalam mengenai “Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Minat Berwirausaha Peserta Pelatihan Menjahit di UPTD BLK Payakumbuh.”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Menurut (Arikunto, 2006). Korelasional yakni suatu penelitian yang mempunyai tujuan mengetahui hubungan antara dua variabel ataupun lebih yang dapat di kuantitatifkan. Pada penelitian ini variabel bebas X merupakan Kemandirian belajar peserta variabel terikat (Y) ialah minat berwirausaha. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan kuisioner (angket). Alternatif jawaban berupa skala likert dengan alternative jawaban : “Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Tidak Pernah (TP).” Untuk menganalisis data menggunakan rumus presentase dan *Spermean Rho*.

HASIL

Gambaran Kemandirian Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di UPTD BLK Payakumbuh

Instrument tentang kemandirian belajar peserta pelatihan disebarkan ke 20 responden yaitu lulusan pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh, instrument terdiri atas 3 indikator yakni berani mengambil resiko, disiplin, tidak bergantung pada orang lain. Jumlah item sebanyak 28 pernyataan. Alternatif jawaban terdiri dari STS,TS,S,SS. Berikut tabel 1 pengukuran deskriptif variabel Kemandirian belajar:

Tabel 1 Statistik Deskriptif Kemandirian Belajar Peserta Pelatihan Menjahit Di UPTD BLK Payakumbuh

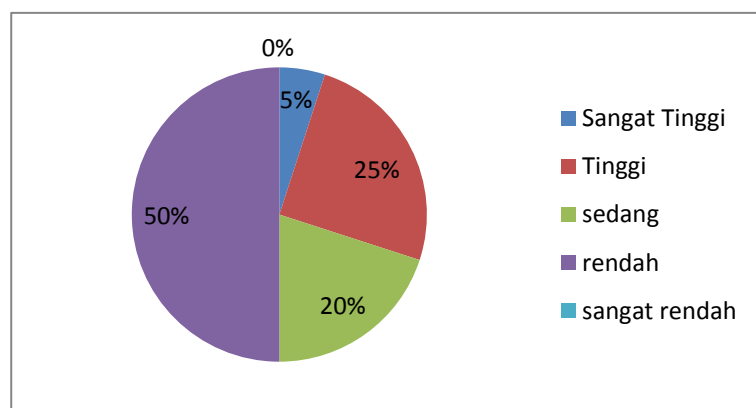
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemandirian	20	29.00	45.00	37.0000	5.21132
Valid N (listwise)	20				

Hasil pengukuran dikelompokkan berdasarkan kriteria tinggi hingga rendah sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Kemandirian Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di UPTD BLK Payakumbuh.

Kategori	Rentang Skor	N	Presentasi
Sangat Tinggi	$X > 44,82$	1	5%
Tinggi	$39,61 < X \leq 44,82$	5	25%
Sedang	$34,39 < X < 44,82$	4	20%
Rendah	$29,18 < X \leq 34,39$	10	50%
Sangat Rendah	$X < 29,18$	0	0%

Dalam bentuk diagram lingkaran, kemandirian Belajar peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh.



Gambar 1. Diagram Pie Kemandirian Belajar Peserta Pelatihan Menjahit Di UPTD BLK Payakumbuh.

Berdasarkan tabel deskripsi pengukuran variabel kemandirian belajar peserta pelatihan menjahit, diketahui bahwa responden yang memanfaatkan kemandirian belajar peserta pelatihan menjahit maksimal berada dalam kategori “sangat tinggi”, dengan jumlah 1 orang (5%). Pada kategori “tinggi” terdapat 5 orang (25%). Responden dengan kategori “sedang” berjumlah 4 orang (20%). Kategori “rendah” berjumlah 10 orang (50%). Dan kategori “sangat rendah” (0%). Dengan demikian, kemandirian belajar peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh secara keseluruhan berada di kategori rendah.

Gambaran Minat Berwirausaha Peserta Pelatihan Menjahit di UPTD BLK Payakumbuh

Instrument tentang minat berwirausaha peserta pelatihan disebarkan ke 20 responden yaitu lulusan pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh, instrument terdiri atas 4 indikator yakni adanya perasaan senang, adanya ketertarikan, adanya perhatian, adanya keterlibatan. Jumlah item sebanyak 28 pernyataan. Alternatif jawaban terdiri dari STS, TS, S, SS. Berikut tabel 3 pengukuran deskriptif variabel Kemandirian belajar:

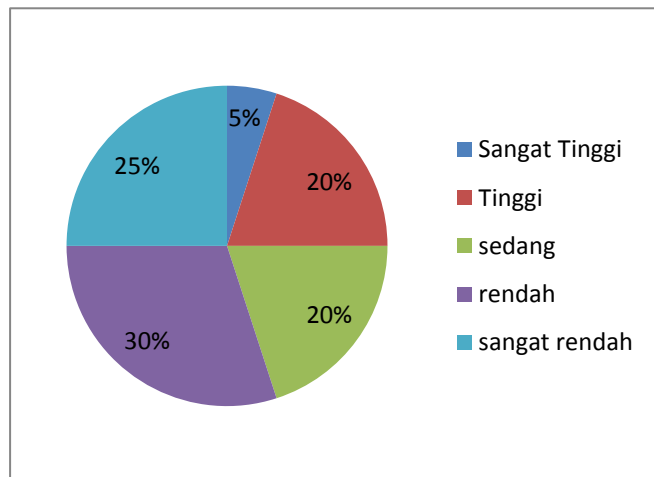
Tabel 3 Statistik deskriptif minat berwirausaha peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Berwirausaha	20	30.00	60.00	46.5500	7.56359
Valid N (listwise)	20				

Tabel 4. Deskriptif minat berwirausaha peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh

Kategori	Rentang Skor	N	Presentasi
Sangat Tinggi	$X > 57,93$	1	5%
Tinggi	$50,39 < X < 57,93$	4	20%
Sedang	$42,76 < X < 57,93$	4	20%
Rendah	$35,17 < X < 42,76$	6	30%
Sangat Rendah	$X < 35,17$	5	25%

Dalam bentuk diagram lingkaran, kemandirian belajar peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh.



Gambar 2. Diagram Pie Minat Berwirausaha Peserta Pelatihan Menjahit Di UPTD BLK Payakumbuh.

Berdasarkan tabel deskripsi pengukuran variabel minat berwirausaha peserta pelatihan menjahit, diketahui bahwa terdapat responden yang berada pada kategori “sangat tinggi”, dengan jumlah 1 orang (5%). Pada kategori “tinggi” terdapat 4 orang (20%). Responden dengan kategori “sedang” berjumlah 4 orang (20%). Pada kategori “rendah” berjumlah 6 orang (30%). Dan kategori “sangat rendah” berjumlah 5 orang (25%). Dengan demikian, minat berwirausaha peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh secara keseluruhan berada di kategori rendah.

Hubungan Antara Kemandirian belajar dengan Minat berwirausaha Peserta Pelatihan Menjahit di UPTD BLK Payakumbuh.

Penelitian ini bertujuan agar dapat melihat adanya hubungan antara kemandirian belajardengan minat berwirausaha peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh. Untuk mengumpulkan data peneliti menyebarkan angket secara langsung kepada peserta pelatihan. Setelah data diperoleh kemudian data mentah dikumpulkan untuk mencari analisis korelasi kemandirian belajardengan minat berwirausaha dihitung dengan rumus *Spearman Rho*.

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{6.301,5}{20(20^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{1809}{7980}$$

$$\rho = 0,773$$

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan metode korelasi spearman rho diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,773. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} , yang dalam hal ini adalah 0,4438 untuk jumlah sampel (N) sebesar 20. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , yang mengidentifikasi bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima pada tingkat kepercayaan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajardengan minat berwirausaha peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian menyatakan terdapatnya hubungan yang signifikan antara kemandirian belajardengan minat berwirausaha peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh. Berikut akan dijelaskan tentang kemandirian belajardengan minat berwirausaha peserta pelatihan menjahit.

Gambaran Kemandirian Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di UPTD BLK Payakumbuh

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian belajarpeserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh tergolong rendah. Hal ini tercermin dari hasil angket yang disebarkan kepada responden, di mana sebagian besar responden memberikan jawaban yang lebih cenderung "kurang setuju" terhadap pernyataan-pernyataan yang mengukur kemandirian. Dengan demikian, kemandirian belajarpeserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh masih berada pada tingkat rendah, yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa rendahnya kedisiplinan peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi kemandirian belajarmereka. Peserta yang kurang disiplin dalam mengikuti proses pelatihan cenderung tidak dapat mengoptimalkan potensi mereka, sehingga menghambat perkembangan kemandirian.

Selain itu, minimnya keinginan untuk tidak bergantung pada orang lain pada peserta pelatihan juga dipengaruhi oleh kurangnya keikutsertaan mereka dalam proses pelatihan dan rendahnya komitmen untuk tetap konsisten mengikuti pelatihan. Meskipun fasilitas yang disediakan oleh UPTD BLK Payakumbuh cukup baik, namun kurangnya berani mengambil risiko dan kemampuan untuk tidak bergantung pada orang lain menunjukkan bahwa peserta lebih memilih untuk terus bergantung pada bimbingan instruktur, daripada mengambil inisiatif atau menyelesaikan masalah secara mandiri.

Sejalan dengan pendapat Surnaya (2013) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar berasal dari individu yang tidak suka bergantung pada orang lain, melainkan mengoptimalkan daya dan upaya yang dimilikinya sendiri, sebagian besar peserta pelatihan di UPTD BLK Payakumbuh belum sepenuhnya menunjukkan karakteristik ini. Ketika peserta dihadapkan pada kondisi yang menantang mereka untuk lebih mandiri, mereka sering merasa tertekan dan tidak mampu mengatasi tantangan tersebut tanpa bantuan.

Dengan demikian, meskipun UPTD BLK Payakumbuh telah menyediakan fasilitas yang cukup baik, rendahnya tingkat berani mengambil risiko, kedisiplinan, dan kemampuan untuk tidak bergantung pada orang lain menunjukkan perlunya strategi yang lebih efektif. Upaya tersebut dapat meliputi peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya kemandirian, memperbaiki proses pelatihan agar lebih menantang dan memberi ruang bagi inisiatif peserta, serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam setiap tahapan pelatihan. Pendekatan yang lebih mendukung pengembangan keterampilan, peningkatan kepercayaan diri, dan pemberdayaan juga sangat diperlukan untuk memotivasi peserta agar lebih mandiri dalam proses pelatihan.

Gambaran Minat Berwirausaha Kemandirian Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di UPTD BLK Payakumbuh

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil distribusi frekuensi presentase sebelumnya diketahui bahwa sebagian besar minat berwirausaha peserta pelatihan menjahit diUPTD BLK Payakumbuh termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dibuktikan dnegan penyebaran angket kepada responden, di mana sebagian besar responden menunjukkan kecenderungan untuk tidak setuju terhadap pernyataan. Dengan demikian, minat berwirausaha peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh masih berada pada tingkat rendah.

Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa rendahnya minat berwirausaha peserta, seperti ketertarikan terhadap peluang usaha, menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi sikap

mereka terhadap kewirausahaan. Peserta yang kurang tertarik dan terlibat dalam proses pelatihan lebih cenderung untuk tidak melihat pentingnya untuk memulai usaha setelah pelatihan, sehingga menghambat mereka untuk mengembangkan potensi diri sebagai wirausahawan.

Selain itu, kurangnya perhatian dan keterlibatan peserta dalam proses pelatihan berkontribusi pada rendahnya minat berwirausaha mereka. Peserta yang kurang berkomitmen untuk mengikuti pelatihan dan tidak menunjukkan antusiasme terhadap materi yang diajarkan cenderung tidak memiliki dorongan untuk berwirausaha. Meskipun fasilitas yang disediakan oleh UPTD BLK Payakumbuh cukup baik, namun kurangnya motivasi untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran dan ketidakmampuan untuk melihat peluang usaha menyebabkan peserta lebih memilih untuk bergantung pada bimbingan instruktur daripada berinisiatif untuk mencoba usaha mereka sendiri.

Sejalan dengan pendapat Mahesa & Rahardja, (2012) yang menyatakan bahwa minat berwirausaha berkaitan dengan sikap individu yang tertarik untuk mengambil peluang dan melibatkan diri dalam proses kewirausahaan, sebagian besar peserta pelatihan di UPTD BLK Payakumbuh belum sepenuhnya menunjukkan karakteristik ini. Ketika peserta dihadapkan pada kesempatan untuk berwirausaha, mereka sering merasa ragu dan kurang percaya diri untuk mengambil risiko yang diperlukan untuk memulai usaha.

Dengan demikian, meskipun UPTD BLK Payakumbuh telah menyediakan fasilitas yang cukup baik, rendahnya minat berwirausaha, seperti kurangnya ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan, menunjukkan perlunya strategi yang lebih efektif. Upaya tersebut dapat meliputi peningkatan motivasi peserta terhadap pentingnya berwirausaha, memperbaiki proses pelatihan agar lebih menarik dan menantang, serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam setiap tahapan pelatihan. Pendekatan yang lebih mendukung pengembangan minat, pemberdayaan, dan peningkatan kepercayaan diri peserta juga sangat diperlukan untuk memotivasi mereka agar lebih siap dan mandiri dalam menghadapi tantangan berwirausaha setelah pelatihan.

Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Minat berwirausaha Peserta Pelatihan Menjahit di UPTD BLK Payakumbuh.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan minat berwirausaha peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh. Semakin tinggi tingkat kemandirian belajar peserta, semakin besar minat mereka untuk berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kemandirian belajar berperan penting dalam meningkatkan dorongan peserta untuk memulai usaha setelah mengikuti pelatihan.

Dengan kata lain, peserta yang lebih mandiri cenderung lebih tertarik dan termotivasi untuk mengembangkan usaha mereka sendiri, karena mereka merasa lebih percaya diri dan mampu mengatasi tantangan tanpa bergantung pada orang lain. Oleh karena itu, dapat disarankan untuk lebih menekankan aspek kemandirian belajardalam program pelatihan, guna mendorong peserta agar lebih aktif dan percaya diri dalam merencanakan dan memulai usaha setelah pelatihan.

Dengan adanya hubungan yang positif antara kemandirian belajardan minat berwirausaha, program pelatihan di UPTD BLK Payakumbuh dapat lebih difokuskan pada pengembangan keterampilan mandiri peserta, agar mereka tidak hanya terampil dalam menjahit, tetapi juga memiliki minat yang tinggi untuk berwirausaha.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan hubungan antara kemandirian belajar dengan minat berwirausaha peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh, sebagai berikut : 1. Kemandirian belajarpeserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh, tergolong rendah. 2. Minat berwirausaha peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh juga berada pada kategori rendah. 3.Terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajardengan minat berwirausaha peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Payakumbuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). Prosedur penelitian tindakan kelas. *Bumi Aksara*, 136(2), 2–3.
- Dr. Syafruddin Wahid, M. P. (2013). *Menumbuhkan Jiwa Wiraswasta Suatu Pendekatan Melalui Pendidikan*.
- Evandi, P., & I. (2023). Randai Arts Extracurricular Management (Case Study at Padang 6 State High School). *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(4), 557–562.
- Mahesa, A. D., & Rahardja, E. (2012). Analisis faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi minat berwirausaha. *Diponegoro Journal of Management*, 1(4), 130–137.
- Sunarya, P. A., & Saefullah, A. (2011). *Kewirausahaan*.